

**ANALISIS PENGARUH FREKUENSI PEMBIAYAAN,  
LAMA USAHA, JUMLAH PEMBIAYAAN, LAMA  
PENDIDIKAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA MIKRO  
(Studi Kasus Pada Anggota Bmt Muamalat Jumapolo  
Kabupaten Karanganyar)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Sherly Nur Utami  
165020501111038**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**

Artikel Jurnal dengan judul :  
**ANALISIS PENGARUH FREKUENSI PEMBIAYAAN, LAMA USAHA,  
JUMLAH PEMBIAYAAN, LAMA PENDIDIKAN DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO (Studi Kasus Pada Anggota  
Bmt Muamalat Jumapolo Kabupaten Karanganyar)**

Yang disusun oleh :

Nama : Sherly Nur Utami  
NIM : 165020501111038  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2020 (diisi tanggal ujian)

Malang, 27 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE.,MS.**

NIP. 195204151974121001

**ANALISIS PENGARUH FREKUENSI PEMBIAYAAN, LAMA USAHA, JUMLAH  
PEMBIAYAAN, LAMA PENDIDIKAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA MIKRO**

**(Studi Kasus pada Anggota BMT Muamalat Jumapolo Kabupaten Karanganyar)**

*Sherly Nur Utami Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: sherlynutami96@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pada era modern sekarang ini UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, terutama Usaha Mikro yang paling mendominasi di Indonesia, salah satu kesulitan dalam Usaha Mikro adalah permodalan oleh karena itu salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu BMT dapat dijadikan solusi dalam permodalan usaha mikro, salah satunya adalah BMT Muamalat Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro pada anggota BMT Muamalat Jumapolo. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan, dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, sedangkan faktor lama usaha dan lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro.*

*Kata kunci: Pendapatan, Frekuensi Pembiayaan, Lama Usaha, Jumlah Pembiayaan, Lama Pendidikan, Tenaga Kerja.*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pada era modern dan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi sekarang ini, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, bukan hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2018, jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai 64.194.057 unit dengan pangsa mencapai 99,99 persen dan mengalami perkembangan sebesar 2,02 persen dibandingkan pada tahun 2017. Ditinjau dari kontribusi UMKM sendiri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017-2018 adalah sebesar 60,00 persen atau senilai Rp. 8.573.895 milyar, dan terjadi peningkatan sebesar 9,64 persen pada kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2018. Sektor usaha yang paling mendominasi adalah sektor usaha mikro yang menyumbangkan 37,77 persen PDB di Indonesia. Dimana Usaha Mikro menyumbangkan Rp 5.303.076 milyar dari total PDB keseluruhan.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, target penyaluran dana permodalan bagi UMKM pada tahun 2019 mencapai 975 Milyar bagi Konvensional dan 525 Milyar bagi pendanaan syariah. Tetapi, pada faktanya di Indonesia yang memiliki lebih dari 62 juta unit UMKM, dimana usaha mikro yang paling banyak mendominasi seperti usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh para petani, nelayan, perempuan di pelosok daerah, tukang sayur di pasar tradisional dan masih banyak diantara mereka yang belum memiliki akses pinjaman. Menurut Bank Indonesia ditinjau dari klasifikasi usaha, sebagian kredit disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu 43,5%, usaha kecil 30,6% dan untuk usaha mikro hanya sebesar 25,9%.

Menurut Azrul Tanjung (2017) penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan prioritas utama dalam pengembangan system ekonomi kerakyatan. Terutama pemberian modal bagi Usaha Mikro yang merupakan sektor usaha yang paling mendominasi di Indonesia, dimana sektor usaha ini paling banyak berpusat di wilayah-wilayah yang kurang akan kucuran dana. Seperti di Kabupaten Karanganyar yang

merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar sendiri terdiri dari 17 kecamatan dengan jumlah usaha mencapai 8562 unit usaha.

Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki Usaha Mikro yang menonjol dalam bidang Kerajinan tangan, Industri Makanan/Minuman, karet dan pariwisata. Beragam jenis usaha yang berkembang di Kabupaten Karanganyar menunjukkan potensi Usaha/Industri yang cukup berpotensi dan mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Maka dari itu Di Indonesia telah dikembangkan sebuah Lembaga Keuangan Syariah yang berfungsi sebagai sarana akses pembiayaan dengan berdasarkan pada syariah yang disebut dengan BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*). Kehadiran BMT diharapkan mampu menanggulangi masalah yaitu kurangnya permodalan yang dialami oleh pengusaha kecil mikro. Peluang pengembangan Usaha Mikro dengan BMT dirasa cukup bisa diaplikasikan, karena BMT sendiri dapat melayani pembiayaan berdasarkan syariah dengan pembiayaan minimal lima juta. BMT Muamalat Jumapolo Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu BMT di Kabupaten Karanganyar yang telah menaungi hingga enam ribu nasabah. BMT yang berdiri sejak 1998 ini salah satunya memiliki tujuan yaitu memajukan usaha kecil sebagai salah satu usaha yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan adanya dukungan pembiayaan dari BMT tersebut.

Topik terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro pada penelitian ini dikaji dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti. Menurut penelitian Aldesta, Tunas dan Deni (2013) jumlah pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh positif terhadap pendapatan perkembangan UMKM dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan omset adalah frekuensi pembiayaan, Lama usaha dan Jumlah pembiayaan. Menurut penelitian Puspitasari (2012) pembiayaan mikro syariah yang diberikan BMT mampu meningkatkan keuntungan pemilik UMKM. Dimana pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh terhadap perkembangan keuntungan usaha UMKM dengan faktor yang mempengaruhi yaitu Lama Pendidikan, dummy jenis usaha perdagangan, lama usaha, total tenaga kerja, total aset, besar dan frekuensi pembiayaan mikro syariah BMT serta besarnya kredit konvensional.

Menurut Penelitian Septiana (2013) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan keuntungan usaha UMKM adalah lama pendidikan, jumlah pembiayaan mikro syariah BMT, perubahan omset dan total aset. Menurut Siwang (2012) faktor yang mempengaruhi terhadap akses kredit bagi keberhasilan UMKM adalah pendidikan, nilai aset, dan usia pemilik usaha. Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam peningkatan usaha UMKM tidak hanya dengan faktor modal dari segi pembiayaan syariah tetapi ada faktor lain diluar pembiayaan syariah yang juga dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menentukan peningkatan usaha UMKM diantara itu adalah faktor lama usaha, lama pendidikan, jenis usaha perdagangan dan usia pemilik usaha, serta faktor frekuensi pembiayaan, jumlah pembiayaan syariah, total aset, perubahan omset, dan total tenaga kerja.

Maka dari itu seperti uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Muamalat Jumapolo untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah dengan faktor frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Produksi

Menurut Soekartawi (2002) Setiap Produksi Mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi Produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (dan kombinasi) penggunaan input-input. Setiap Produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk pabriknya.

Fungsi produksi yang umumnya digunakan dalam ekonomi adalah fungsi produksi dari Cobb Douglas. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (labour). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi Cobb-Douglas tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta}$$

Dimana Q adalah Output dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal.  $\alpha$  (alpha) dan  $\beta$  (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data.

### **Usaha Mikro**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro seperti tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dimana Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak sebesar lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar sebesar tiga ratus juta rupiah.

### **Teori Human Capital**

Schultz (1961) menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu Negara. Todaro (2002) mengungkapkan bahwa Human Capital dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi.

### **Teori Pendapatan**

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu Negara (Sadono Sukirno, 2008). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar dalam Arifini dan Mustika, 2013).

Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan total biaya dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis, pendapatan dalam penelitian ini dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = harga per satuan (Rp)

Q = Jumlah Produksi

### **Pembiayaan**

Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk kelangsungan dari usaha mikro (Prayogi dan Siregar, 2017). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu. Pada BMT Muamalat Jumapolo akad dalam pembiayaan yang digunakan adalah mudharabah dan musyarakah

Menurut Syafi'i Antonio, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh atau 100 persen modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. ( Muhammad Syafi'i:2001).

Menurut Ghufron A.Mas'adi (2002) secara bahasa musyarakah berasal dari kata syirkah yang berarti al-ikhtilath (percampuran) atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Seperti persekutuan hak milik atau perserikatan usaha.

## **Modal**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi dan pada gilirannya dapat digunakan sebagai input-input untuk produksi lebih lanjut. Maka secara keseluruhan modal bisa diartikan sebagai sesuatu benda berupa uang atau benda fiskal lainnya yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Dalam perekonomian secara umum, pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Menigkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya juga akan dapat menentukan usaha yang dijalankan.

## **Lama Pendidikan**

Menurut UU No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain itu pendidikan dalam konteks penelitian ini menjadi bekal seseorang dalam menjalankan usaha, bisa meningkatkan kapasitas produktivitas dalam proses produksi. Menurut Penelitian ini lama pendidikan yang dimaksud adalah lama pelaku usaha mikro menempuh pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal.

## **Lama Usaha**

Menurut Simanjuntak (2001) Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Menurut Manulang (1984) lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalaninya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang dalam menggeluti usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Damariyah, 2015).

## **Tenaga Kerja**

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah sebagian dari seluruh penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa dari penduduk (Ananta, 1982).

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus, dimana tempat penelitian adalah BMT Muamalat Jumapolo dengan subyek penelitian anggota BMT Muamalat Jumapolo yang menerima pembiayaan syariah yang termasuk usaha mikro. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh usaha mikro yang mendapat pembiayaan syariah dari BMT Muamalat Jumapolo dengan sampel penelitian sebanyak 50 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode wawancara dan kuisioner.

## Metode Analisis Data

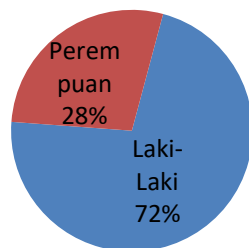
Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (OLS) untuk menjawab hubungan antara variabel independen yaitu frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha mikro. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dilakukan dengan pengujian parsial menggunakan uji t. sedangkan untuk pengujian secara simultan menggunakan uji f. Uji Koefisien Determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini sendiri juga menggunakan Uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedstisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui lolos atau tidaknya data sebelum data diolah kedalam regresi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden melalui kuisisioner dan wawancara, maka dapat diperoleh gambaran umum tentang karakteristik responden yang telah diteliti berdasarkan jenis kelamin, umur dan jenis usaha.

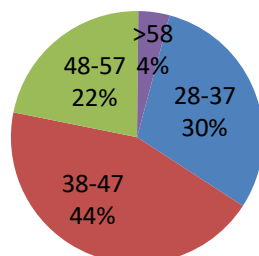
#### Gambar 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari data tersebut maka dapat diketahui sebanyak 50 responden dari pelaku usaha anggota BMT Muamalat Jumapolo sebanyak 72% laki-laki dan sebanyak 28% perempuan. Hal ini menyatakan bahwa sebanyak 50 responden penelitian kepada pelaku usaha mikro BMT Muamalat Jumapolo didominasi oleh laki-laki sebanyak 36 orang dan jumlah Perempuan sebanyak 14 orang.

#### Gambar 2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

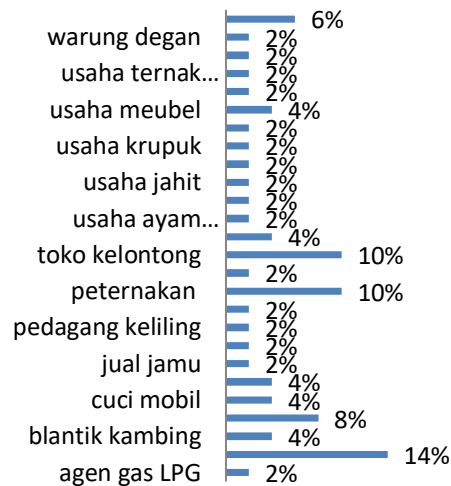


Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari data tersebut maka dapat diketahui sebanyak 50 responden dari pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo sebanyak 44% atau 22 orang berusia 38-47 tahun, sebanyak

30% atau 15 orang berusia 28-37 tahun, kemudian sebanyak 22% atau 11 orang sebanyak 48-57 tahun dan sebanyak 4% atau 2 orang berusia lebih dari 58 tahun. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 50 responden yang menjadi obyek penelitian didominasi pelaku usaha mikro dengan usia 38 hingga 47 tahun.

**Gambar 3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha**



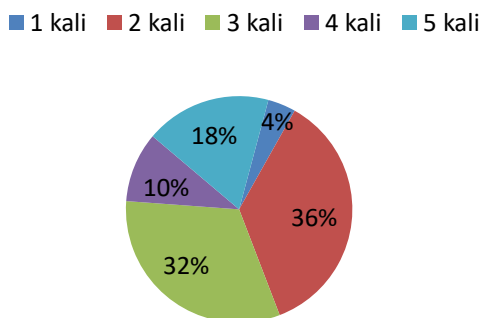
Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari data tersebut maka dapat diketahui sebanyak 50 responden paling banyak dilakukan oleh pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, berada di sektor jenis usaha bengkel sebesar 14% atau 7 orang, selanjutnya sebesar 10% atau 5 orang pada jenis usaha peternakan dan toko kelontong, kemudian sebesar 8% atau 4 orang pada jenis usaha budidaya jamur, selanjutnya sebesar 6% atau 3 orang pada jenis usaha warung makan, kemudian sebesar masing-masing 4% atau 2 orang pada jenis usaha blantik kambing, cuci mobil, fotocopy dan toko elektronik, toko material, dan usaha meubel. dan masing-masing sebesar 2% atau 1 orang pada jenis usaha agen gas LPG, usaha jamu, konter hp dan warung, pedagang keliling, penggiling padi dan transportasi, reparasi gigi, usaha ayam potong, usaha bakso, usaha jahit, usaha kayu, usaha krupuk rumahan, usaha laundry, usaha roti goreng, usaha ternak pakan, usaha toko buah dan warung degan.

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dari penelitian digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dari variabel yang diteliti.

**Gambar 4 Frekuensi Pembiayaan Pelaku Usaha Mikro**

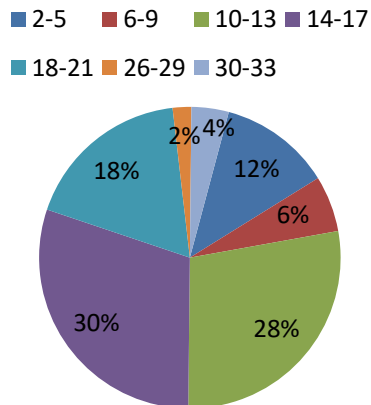


Sumber : Data Primer diolah, 2020



Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 50 pelaku usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Muamalat Jumapolo dan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 36% atau 18 orang telah mengajukan pembiayaan sebanyak dua kali, berikutnya sebanyak 32% atau 16 orang telah mengajukan pembiayaan sebanyak 3 kali, kemudian yang mengajukan pinjaman pembiayaan sebanyak 5 kali sebesar 18% atau 9 orang dan melakukan pinjaman sebanyak 4 dan 1 kali sebesar 10% atau 5 orang dan 4% atau 2 orang.

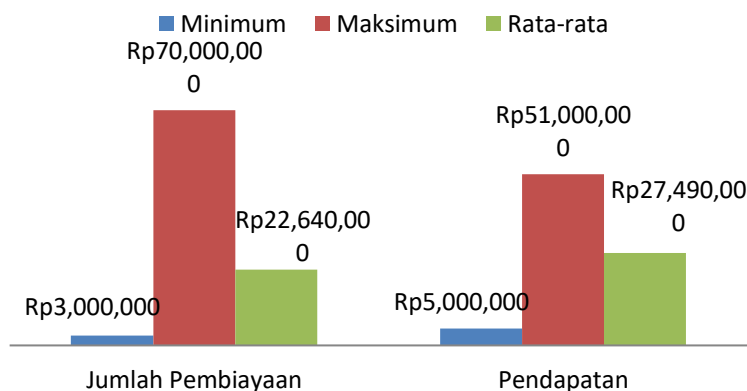
**Gambar 5 Lama Usaha Pelaku Usaha Mikro**



Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 50 pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo paling banyak pada lama usaha 14-17 tahun sebesar 30% atau 15 orang, kemudian sebanyak 28% atau 14 orang pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo pada rentang lama usaha antara 10-13 tahun, dan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo sebesar 18% atau 9 orang lama usahanya pada 18-21 tahun, pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang lama usahanya 2-5 tahun sebesar 12% atau 6 orang, kemudian pelaku usaha mikro yang menjalankan usahanya pada 30-33 tahun sebesar 4% atau 2 orang dan pelaku usaha mikro yang menjalankan usahanya 26-29 tahun sebesar 2% atau 1 orang.

**Gambar 6 Jumlah Pembiayaan dan Pendapatan**



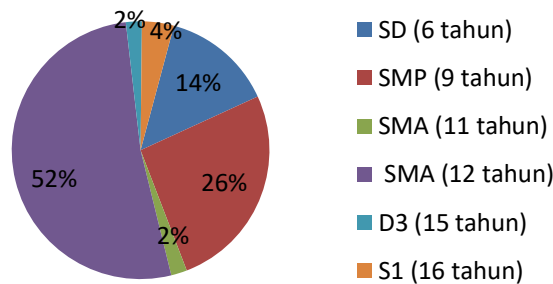
Sumber : Data Primer diolah, 2020

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diterima oleh pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo paling rendah sebesar Rp. 3.000.000, sedangkan jumlah pembiayaan yang diterima oleh pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo paling tinggi sebesar Rp. 70.000.000. Rata-rata jumlah pembiayaan yang diterima oleh pelaku usaha mikro sebesar Rp. 22.640.000. Hal ini berarti jumlah pembiayaan yang diterima oleh

pelaku usaha mikro yang meminjam dana di BMT Muamalat Jumapolo memusat diangka Rp. 22.640.000.

Selanjutnya adalah pendapatan setelah pembiayaan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang paling rendah sebesar Rp. 5000.000, sedangkan pendapatan setelah pembiayaan yang diperoleh pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo paling tinggi sebesar Rp. 51.000.000. Dan rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha mikro sebesar Rp.27.490.000. Hal ini berarti pendapatan setelah pembiayaan yang diterima oleh pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo memusat diangka Rp.27.490.000.

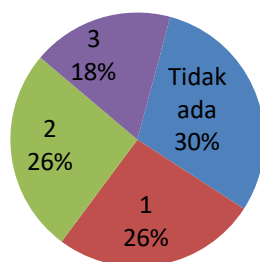
**Gambar 7 Lama Pendidikan Pelaku Usaha Mikro**



*Sumber : Data Primer, 2020*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang lama pendidikan 12 tahun sebesar 52% atau 26 orang, kemudian pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang menempuh pendidikan 9 tahun sebesar 26% atau 13 orang, dan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang menempuh pendidikan 6 tahun sebesar 14% atau 7 orang. Sisanya pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang menempuh pendidikan 16 tahun, 15 tahun dan 11 tahun sebesar 4% atau 2 orang, 2% atau satu orang dan 2% atau 1 orang.

**Gambar 8 Jumlah Tenaga Kerja**



*Sumber : Data Primer diolah, 2020*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo yang menjadi responden sejumlah 50 orang dalam penelitian ini menunjukkan paling banyak sebesar 30% atau 15 orang tidak memiliki tenaga kerja, berikutnya sebesar 26% atau 13 orang pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo memiliki tenaga kerja sebanyak 1 dan 2 orang, dan 18% atau 9 orang pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang.

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Non Parametrik yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dimana kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian

Kolmogrov-Smirnov  $\geq$  level of significant ( $\alpha=5\%$ ) maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogrov-Smirnov:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov**

	Residual
N	50
Test Statistic	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193 <sup>c</sup>

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,109 dengan probabilitas sebesar 0,193. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena probabilitas  $>$ level of significant (5%).

### 2. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujian dilihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil dari VIF dan Tolerance dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Frekuensi Pembiayaan	0,835	1,197
Lama Usaha	0,753	1,327
Jumlah Pembiayaan	0,892	1,121
Lama Pendidikan	0,809	1,237
Jumlah Tenaga Kerja	0,715	1,398

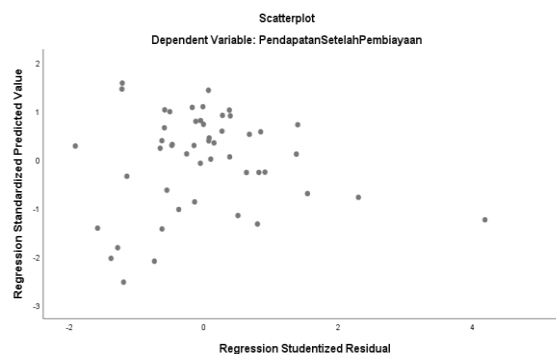
Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui semua variabel frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian data pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik residual menyebar secara acak maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini hasil pengujiannya:

**Gambar 9 Hasil Pengujian Heterokedastisitas**



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020

Dapat dilihat pada scatter plot diatas bahwa titik-titik residual tidak terdapat pola-pola tertentu atau data menyebar, maka terindikasi bahwa nilai residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heterokedastisitas dinyatakan tidak terpenuhi

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh Variabel Frekuensi Pembiayaan, Lama Usaha, Jumlah Pembiayaan, Lama Pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Setelah Pembiayaan dapat dilihat model estimasinya pada tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t	Sig.
Konstanta	2,833		6,908	0,000
Frekuensi Pembiayaan (X1)	0,371	0,261	3,569	0,001
Lama Usaha (X2)	-0,035	-0,039	-0,508	0,614
Jumlah Pembiayaan (X3)	0,619	0,764	10,811	0,000
Lama Pendidikan (X4)	-0,177	-0,082	-1,104	0,276
Jumlah Tenaga kerja (X5)	0,328	0,304	3,848	0,000

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui model regresi yang dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 2,833 + 0,371X_1 - 0,035X_2 + 0,619X_3 - 0,177X_4 + 0,328X_5 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,833 menunjukkan bahwa apabila frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja bernilai konstan maka besarnya perubahan pendapatan sebesar 2,838%.
2. Koefisien frekuensi pembiayaan sebesar 0,371 mengindikasikan bahwa frekuensi pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Hal ini berarti terjadinya penambahan frekuensi pembiayaan sebesar 1 kali maka akan meningkatkan pendapatan setelah pembiayaan sebesar 0,371%.
3. Koefisien lama usaha sebesar -0,035 menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara positif atau berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Hal ini berarti lama usaha tidak akan meningkatkan pendapatan setelah pembiayaan.
4. Koefisien jumlah pembiayaan sebesar 0,619 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Hal ini berarti terjadinya penambahan jumlah pembiayaan sebesar 1 juta akan meningkatkan pendapatan setelah pembiayaan sebesar 0,619%.
5. Koefisien lama pendidikan sebesar -0,177 menunjukkan bahwa lama pendidikan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Hal ini berarti lama pendidikan tidak akan meningkatkan pendapatan setelah pembiayaan.
6. Koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0,328 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan setelah pembiayaan. Hal ini berarti terjadinya penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 orang akan meningkatkan pendapatan setelah pembiayaan sebesar 0,328%.

### Uji f (Simultan)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro setelah pembiayaan. Untuk menjawab hal tersebut maka digunakan uji kriteria dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat probabilitas kurang dari *level of significance* maka dapat terlihat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan**

F	Sig.
36,040	,000 <sup>b</sup>

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menghasilkan F hitung sebesar 36,040 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas 0,000 kurang dari 0,005 berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha mikro.

#### Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis parsial atau uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro setelah pembiayaan. Uji hipotesis parsial ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan probabilitasnya.

Berdasarkan tabel 3 diatas uji t atau secara parsial dapat ditarik kesimpulan bahwa ;

1. Uji Hipotesis Parsial antara Frekuensi Pembiayaan terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial frekuensi pembiayaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,569 dengan probabilitas 0,001. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas kurang dari 0,005. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan frekuensi pembiayaan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian
2. Uji Hipotesis Parsial antara Lama Usaha terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial lama usaha menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,508 dengan probabilitas 0,614. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas lebih dari 0,005. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
3. Uji Hipotesis Parsial antara Jumlah Pembiayaan terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial jumlah pembiayaan menghasilkan t hitung sebesar 10,811 dengan probabilitas 0,000. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas kurang dari 0,005. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan jumlah pembiayaan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian.
4. Uji Hipotesis Parsial antara Lama Pendidikan terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial lama pendidikan menghasilkan t hitung sebesar -1,104 dengan probabilitas 0,276. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas lebih dari 0,005. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh lama pendidikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
5. Uji Hipotesis Parsial antara Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial jumlah tenaga kerja menghasilkan t hitung sebesar 3,848 dengan probabilitas sebesar 0,000. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas kurang dari 0,005. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian.
6. Uji Hipotesis Parsial antara Konstanta terhadap Pendapatan  
Pada pengujian hipotesis secara parsial konstanta menghasilkan t hitung sebesar 6,908 dengan probabilitas sebesar 0,000. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas kurang dari 0,005. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan konstanta terhadap pendapatan pelaku usaha mikro.

#### Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada (adj  $R^2$ ) pada estimasi analisis regresi berganda, berikut hasil koefisien determinasi :

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 <sup>a</sup>	0,804	0,781	0,116

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2020*

Pada tabel 5 diketahui bahwa koefisien determinasinya (adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,781. Hal ini berarti keragaman pendapatan usaha mikro dapat dijelaskan oleh frekuensi pembiayaan, lama usaha, jumlah pembiayaan, lama pendidikan dan jumlah tenaga kerja sebesar 78,1%, sedangkan sisanya 21,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Frekuensi Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Anggota BMT Muamalat Jumapolo**

Pada hasil analisis regresi berganda variabel frekuensi pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, yang artinya semakin tinggi frekuensi pembiayaan maka pendapatan pelaku usaha mikro semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian bertambahnya intensitas dalam melakukan frekuensi pembiayaan maka bertambahnya modal tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas usaha dan perluasan usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aldesta, Lukytawati dan Deni Lubis yang menyatakan bahwa frekuensi pembiayaan berpengaruh positif terhadap omset usaha maka semakin tinggi frekuensi pembiayaan yang diterima responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha responden (Aldesta, Lukytawati dan Deni Lubis, 2014), dimana besarnya pembiayaan yang semakin meningkat akan membantu tambahan modal bagi pelaku Usaha Mikro yang mana peningkatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Menurut Fitriani dan Emile (2016) penyaluran pembiayaan BMT akan menambah modal secara financial bagi para pelaku usaha mikro baik sebagai modal awal maupun modal tambahan. Dimana pembiayaan yang didapat dari BMT dapat digunakan dalam mengembangkan usaha seperti menambah inovasi dagangan ataupun memperluas tempat usaha.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Anggota BMT Muamalat Jumapolo**

Pada hasil analisis regresi berganda variabel lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, yang artinya bertambahnya lama usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Puspitasari (2012) dimana Lama Usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Perkembangan Usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagian responden memiliki usaha hanya sebatas penyambung hidup dan kebutuhan pokok sehari-hari saja, tidak ada pembaharuan dan perluasan dari segi usaha. Sebagian responden merasa nyaman dengan kondisi tetap tersebut.

Hal ini dapat dikaitkan dengan kajian teori Menurut Haryanto (2001) dimana pengusaha-pengusaha di sektor industri kecil tidak melakukan perhitungan-perhitungan sedetail dan serumit skala besar, bagi mereka yang penting adalah modal mampu menghasilkan penghasilan rumah tangga.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Nurul Ichsan dan Husnu Sulukiah dimana variabel karakteristik profil usaha responden seperti jenis usaha dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro ( Nurul Ichsan, Husnu Sulukiah, 2019).

### **Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Anggota BMT Muamalat Jumapolo**

Pada hasil regresi analisis regresi berganda variabel jumlah pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo. yang artinya semakin besar jumlah pembiayaan maka pendapatan pelaku usaha mikro semakin baik

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Herdiana, salahuddin, dan Ranti (2013) bahwa besarnya pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh positif terhadap perubahan keuntungan usaha UMKM, yang berarti apabila besarnya pembiayaan mikro syariah BMT meningkat maka perkembangan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha akan meningkat.

Dimana salah satu tujuan pembiayaan syariah adalah agar terjadinya distribusi pendapatan artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, yang berarti

mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka terjadi distribusi pendapatan (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin,2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aldesta, Lukytawati dan Lubis (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan maka semakin tinggi pula omset usaha.

### **Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Anggota BMT Muamalat Jumapolo**

Pada hasil analisis regresi berganda variabel lama pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, yang artinya bertambahnya lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Septiana (2013) yang menyatakan bahwa lama pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap omset usaha UMKM

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rijal (2016) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut hasil dari penelitian sebagian responden tidak memerlukan jenjang pendidikan atau lama pendidikan yang cukup panjang hanya untuk memulai usaha, karena sebagian responden memiliki keterampilan dalam berwirausaha secara otodidak atau belajar dari pengalaman yang didapat responden dari tempat bekerjanya terdahulu atau mendapat cerita dari pelaku usaha mikro yang sejenis bagaimana cara menjalankan usaha sehingga mereka tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi.

Selain itu lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, karena sebagian responden memiliki jenjang pendidikan paling rendah yaitu SD atau enam tahun dimana pada jenjang pendidikan tersebut responden sudah menguasai tingkat membaca, menulis dan berhitung dan responden sendiri mampu dengan mudah mengakses informasi tentang usaha.

Hal ini sesuai dengan Robet dalam Ayu Nyoman dan I Gede (2013) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena sektor informal lebih menuntut pengalaman dan kemampuan non akademis

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Anggota BMT Muamalat Jumapolo**

Pada hasil analisis regresi berganda variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, yang artinya bertambahnya jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyu dan Rifki (2018) dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mikro kecil tahu, menurut Lewis dalam Sukirno (2011) Negara berkembang terdapat tenaga kerja yang lebih akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal dan keluasaan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.

Menurut Titik dan Abd. Rachman (2002) usaha mikro memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan pasar.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Frekuensi Pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro BMT Muamalat Jumapolo, hal ini dikarenakan bertambahnya intensitas dalam melakukan frekuensi pembiayaan maka bertambahnya modal tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas usaha dan perluasan usaha demi peningkatan pendapatan usaha.
2. Variabel Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, hal ini kemungkinan dikarenakan sebagian pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo menggunakan pendapatannya hanya untuk modal dan kebutuhan sehari-hari tanpa adanya peningkatan produktivitas dan perluasan usaha, sebagian pelaku usaha mikro melakukan usaha hanya sebatas *survive* atau bertahan agar

- kebutuhan sehari-harinya tetap terpenuhi sehingga tidak mempengaruhi pendapatan pelaku usaha mikro.
3. Variabel Jumlah Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro anggota BMT, hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan syariah merupakan modal yang digunakan sebagai barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yang dapat menghasilkan pendapatan.
  4. Variabel Lama Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo hal ini dikarenakan pelaku usaha mikro lebih membutuhkan keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan usahanya agar terjadi peningkatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dibanding mengutamakan pendidikan formal.
  5. Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penunjang berjalannya usaha disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro daripada yang terjadi di perusahaan besar.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat dikemukakan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro anggota BMT Muamalat Jumapolo, padahal lama usaha merupakan salah satu faktor bagaimana usaha dari pelaku usaha mikro dapat berkembang dari sektor usaha mikro menuju ke sektor usaha menengah, maka perlunya pengalokasian pembiayaan syariah terhadap pelaku usaha mikro yang benar-benar ingin mengembangkan usahanya agar pembiayaan syariah yang diperuntukkan untuk permodalan ini dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk produktivitas pengembangan usaha dan tidak habis hanya untuk konsumsi semata.
2. Perlunya pihak BMT Muamalat Jumapolo untuk mengadakan pelatihan untuk lebih meningkatkan keterampilan para pelaku usaha mikro, karena pada penelitian ini lama pendidikan merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan usaha mikro dikarenakan pelaku usaha mikro memulai usahanya dengan keterampilan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Maka alangkah baiknya pihak BMT Muamalat Jumapolo sebagai media pembiayaan syariah turut serta mengadakan pelatihan dan pembinaan agar pelaku usaha mikro dapat lebih meningkatkan keterampilannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan model yang lebih baik dan menggunakan variabel-variabel yang mampu mengukur hasil penelitian dengan lebih maksimal, karena penelitian ini sendiri masih terbatas pada faktor-faktor tertentu yang variabel-nya masih bisa dijelaskan dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus BMT Tadbiiurul Ummah, Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 1(1), 56-67.
- Bank Sentral Indonesia. (2018, September). Dipetik Juni 2, 2020, dari Bank Sentral RepublikIndonesia: <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/Pages/Laporan-Perkembangan-Kredit-UMKM-Triwulan-III-2018.aspx>
- Damariyah. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang. Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan
- Hasan, N. I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 73-80.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). Dipetik Februari 8, 2020, dari depkop.go.id: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)



- Payaman, J. S. (2002). *Masalah Upah dan Jaminan Sosial*. Jakarta: LPFE UI.
- Payaman, J. S. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- PINBUK. (1999). *Kajian Evaluasi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren dan BMT. Working Paper*. PINBUK and Proyek Pengembangan dan Pemantapan Koperasi Perkotaan. Dirjen Koperasi Perkotaan, Dep. Kop dan Pengusaha Kecil. Republik Indonesia.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagog Pasar Tradisional. *Akuntansi dan Investasi*, 17, 197-208.
- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121-131.
- Puspitasari. (2012). *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha (Kasus: BMT Tadbirul Ummah, Kabupaten Bogor)*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahmawati, A. (2015). *Analisis Penyaluran Pembiayaan bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu di Kabupaten Kota Baru*. Skripsi. Banjarmasin: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Republik, I. (2008). *Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Pembiayaan Syariah dalam BMT*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik, I. (2003). *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang mengatur tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Saputro, R. G. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja dan Usia Terhadap pendapatan usaha mikro: Studi Kasus pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang. *Jurnal Imiah*.
- Sartika, T., & Abd.Rachman. (2002). *Ekonomi Skala Kecil dan Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Septiana. (2013). *Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan keuntungan UMKM Di Kabupaten Bogor*. skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Schultz, Theodore, W .1961. Investment in Human Capital. *The American Economics Review*, No. 51.
- Sholahudin, M. (2006). *Ekonomi Islam*. Surakarta, Fakultas Ekonomi UMS.
- Siwang. (2012). *Access To Formal Credit And The Success Of Micro, Small, And Medium Enterprises In Central Sulawesi, Indonesia*. Tesis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subagyo, P. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafii, A. M. (2001). *Islmic Banking Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. *Gema Insani, Jakarta*.
- Todaro. (2002). *PembangunanEkonomi : edisi (Kesembilan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Toer, P. A. (1982). *Tempo Doeloe*. Jakarta: Hasta Mistra